

Tafsir QS. Ar-Ra'd Ayat 11 serta Relevansinya terhadap Etos Kerja dan Perilaku Produsen dalam Industri Kreatif Islam

Mia Novi Rahmawati^{1*}, Bening Ristianti², Qisthi Syifa Anggraeni³, Dela Maryani⁴, Lina Marlina⁵

¹ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

² Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

³ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

⁴ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

⁵ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹251002111019@student.unsil.ac.id, ²251002111032@student.unsil.ac.id, ³251002111038@student.unsil.ac.id,

⁴251002111100@student.unsil.ac.id, ⁵LinaMarlina@unsil.ac.id

Correspondence: 251002111019@student.unsil.ac.id

Article Information:

Received: 23 Oktober 2026

Revised: 24 Oktober 2026

Accepted: 30 Oktober 2026

Published: 15 November 202

Keywords:

Thematic Tafsir, QS. Ar-Ra'd Verse 11, Work Ethic, Producer Behavior, Islamic Creative Industry.

Abstract

The creative industry is one of the fastest-growing sectors in the economy because it depends on human creativity, knowledge, and skills to produce economically valuable goods and services. However, in the Islamic economic perspective, creative business activities should not only pursue profit but must also follow the principles of justice, welfare, honesty, and blessing. This study aims to analyze the interpretation of QS. Ar-Ra'd verse 11 and examine its relevance to work ethics and producer behavior in the Islamic creative industry. This research used a qualitative approach with a library research design and thematic interpretation (*tafsir maudhu'i*). The primary data were obtained from QS. Ar-Ra'd verse 11 and reference tafsir works, including *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Ibnu Katsir*, and *Tafsir Al-Maraghi*, while the secondary data consisted of scientific journals, Islamic economics books, and previous studies. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis and textual-contextual analysis. The results show that QS. Ar-Ra'd verse 11 contains the values of self-improvement, responsibility, hard work, independence, creativity, honesty, and social welfare. These values are relevant to building Islamic work ethics and encouraging producers to behave professionally, innovatively, honestly, and responsibly. Therefore, this verse can serve as a value-based foundation for Muslim creative industry actors to develop productive, ethical, and sustainable businesses.

How to Cite this Article: Rahmawati, M. N., Ristianti, B., Anggraeni, Q. S., Maryani, D., & Marlina, L. (2026). Tafsir QS. Ar-Ra'd Ayat 11 serta Relevansinya terhadap Etos Kerja dan Perilaku Produsen dalam Industri Kreatif Islam. *Share: Sharia Economic Review*, 4(2), first page number-last page number. [10.54625/share.v4i2.8479](https://doi.org/10.54625/share.v4i2.8479)

PENDAHULUAN

Industri kreatif termasuk salah satu bidang yang paling cepat tumbuh dalam perekonomian karena sektor ini bergantung pada kreativitas, pengetahuan dan keterampilan manusia dalam memproduksi barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Menurut ekonomi Islam tujuan dari aktivitas kreatif tidak hanya untuk memperoleh uang tetapi harus dilakukan sesuai dengan prinsip

keadilan, kesejahteraan, kebenaran dan berkah. itulah sebabnya mereka yang berpartisipasi dalam industri kreatif Islam harus memiliki nilai moral dan perilaku yang tinggi.

Dari sudut pandang Islam kegiatan ekonomi dan produksi tidak terpisahkan dari nilai-nilai dan tanggung jawab sosial. Selain mencari keuntungan para pengusaha Muslim harus mempertimbangkan apakah bahan yang digunakan halal atau tidak, integritas selama proses produksi, kualitas produk, harga yang adil serta manfaat bagi konsumen dan masyarakat. Dengan demikian etika dan perilaku para produsen merupakan dua faktor penting dalam mengembangkan industri kreatif Islam.

Berdasarkan ajaran Al-Quran terdapat beberapa nilai-nilai etika yang menekankan pentingnya kerja keras, kemandirian, profesionalisme, kejujuran, integritas dan tanggung jawab. Dalam Al-Quran tidak ada Surah khusus yang membahas etika kerja. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam beberapa ayat Al-Quran yang menunjukkan pentingnya kerja keras, produktivitas dan perbaikan diri. Mereka ada pada ayat QS. Ar-Ra'd ayat 11:

سُوْءًا يَّقُوْمُ اللّٰهُ اَرَادَ وَاِذَا ۞ بِاَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوْا حَتّٰى يَّقُوْمَ مَا يُغَيِّرُ لَا اِلٰهَ اِنَّ ۞ اللّٰهُ اَمْرٌ مِّنْ يَّحْضَرُوْنَهُ خَلْفَهُ وِمِنْ يَّدِيْهِ بَيِّنٌ مِّنْ مُّعْجٰتٍ لَّهٗ
(۱۱) وَالَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهِ مِنْ لَّهُمْ وَمَا ۞ لَهُ مَرَدٌّ فَلَ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Beberapa penelitian telah mempertimbangkan etika kerja Berdasarkan sudut pandang Al-Quran. Yusuf, Abubakar dan Arsyad menyimpulkan bahwa etika kerja di antara kaum Muslim berasal dari nilai-nilai Al-Quran dan Hadis yang menginspirasi mereka untuk bekerja secara produktif dan bertanggung jawab. Lasaka dkk juga mendukung gagasan bahwa Islam mengatur setiap aspek kehidupan termasuk ekonomi dan bahwa kerja adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan mereka dan menjauhkan mereka dari mentalitas orang miskin. Di sisi lain penelitian terkait ekonomi kreatif dari sudut pandang Islam menunjukkan bahwa untuk pengembangan bisnis kreatif, nilai-nilai Syariah harus dipertimbangkan.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menyatakan bahwa pergeseran nasib suatu bangsa tidak akan terjadi sampai rakyatnya mengubah kondisi mereka berdasarkan tujuan yang mereka harapkan capai. Artinya rakyat harus aktif dan mengambil inisiatif dengan memanfaatkan usaha, pengetahuan, kerja dan perubahan sikap untuk memperbaiki kondisi hidup mereka. Konsep ini penting dalam pembahasan tentang etika kerja karena rakyat harus mengubah diri mereka sendiri, bekerja dan kreatif jika mereka ingin sukses secara ekonomi dan hal itu tidak hanya ditentukan oleh doa dan faktor eksternal saja.

Dalam hal teori perilaku produsen dalam ekonomi mikro mencakup pembahasan tentang proses pengambilan keputusan produsen terkait produksi, alokasi sumber daya, penetapan biaya dan pemaksimalan keuntungan. Konsep-konsep perilaku produsen dalam ekonomi Islam dilengkapi dengan nilai-nilai Syariah sehingga keputusan produsen tidak hanya harus mempertimbangkan keuntungan tetapi juga keadilan, kesejahteraan, berkat dan tanggung jawab terhadap konsumen. Oleh

karena itu perilaku produsen dalam industri kreatif Islam harus ditandai dengan profesionalisme, inovasi, jujur dan kualitas produk.

Beberapa studi telah dilakukan mengenai etika kerja berdasarkan Al-Quran. Yusuf, Abubakar dan Arsyad menemukan bahwa etika kerja Islam dibentuk dari nilai-nilai Al-Quran dan Hadis yang mendorong umat Islam untuk bekerja secara efektif dan bertanggung jawab. Bahkan juga mendukung ide bahwa Islam mengatur semua aspek kehidupan termasuk ekonomi dan bahwa seseorang bekerja sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan menghindari sikap memintal bantuan. Selain itu beberapa studi telah dilakukan tentang ekonomi kreatif dari sudut pandang Islam dan mereka mengungkapkan bahwa pendirian usaha kreatif harus diiringi dengan beberapa prinsip Syariah seperti keadilan, manfaat dan berkah.

Meskipun semua itu namun sebagian besar dari studi tersebut umumnya mencakup isu-isu yang berkaitan dengan etika kerja, ekonomi kreatif, atau perilaku produsen secara individu. Sedikit sekali studi yang telah dilakukan mengenai penafsiran QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan penerapannya dalam konteks etika kerja dan perilaku produsen di industri kreatif Islam. Hal ini menjadi inti dari keunikan studi ini karena berusaha untuk menggabungkan studi tentang penafsiran tematik dan teori perilaku produsen dalam perspektif ekonomi Islam.

Tujuan dari penelitian ini antara lain menganalisis penafsiran QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan mempelajari penerapannya dalam kaitannya dengan pembentukan etika kerja dan perilaku produsen di industri kreatif Islam. Secara teoritis studi ini akan dapat berkontribusi dalam memperkaya studi penafsiran tematik yang berkaitan dengan ekonomi Islam. Sementara itu temuan dari studi ini dapat menjadi pedoman nilai bagi kaum Muslim yang bekerja di industri kreatif sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan usahanya secara kreatif, etis, produktif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian terletak pada penelusuran, penafsiran, dan pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an serta literatur ilmiah yang relevan. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan hermeneutika dan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Peneliti menghimpun serta mengkaji ayat Al-Qur'an, khususnya QS. Ar-Ra'd : 11. Selanjutnya, hasil penafsiran tersebut dianalisis untuk mengetahui relevansinya terhadap konsep etos kerja dan perilaku produsen dalam konteks industri kreatif Islam.

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu teks Al-Qur'an QS. Ar-Ra'd ayat 11 serta kitab-kitab tafsir rujukan utama, seperti *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Ibnu Katsir*, dan *Tafsir Al-Maraghi*.
2. Data sekunder, yaitu literatur pendukung berupa artikel jurnal ilmiah, buku teks ekonomi Islam, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan etos kerja, etika produsen, dan perkembangan industri kreatif Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi (*study of documentation*). Peneliti melakukan pencarian, pembacaan, pencatatan, dan pengklasifikasian bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis temuan, serta menarik kesimpulan dari hasil kajian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis tekstual-kontekstual. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi data, yaitu mengidentifikasi dan menyaring ayat Al-Qur'an, penafsiran, serta literatur ekonomi Islam yang berfokus pada kata kunci etos kerja dan perilaku produsen.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu menyusun hasil penafsiran QS. Ar-Ra'd ayat 11 secara sistematis dan mengorelasikannya dengan teori perilaku produsen dalam industri kreatif Islam.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu merumuskan sintesis logis mengenai bentuk relevansi nilai-nilai QS. Ar-Ra'd ayat 11 terhadap pembentukan etos kerja dan etika produksi para pelaku industri kreatif Islam.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber. Teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil penafsiran dari beberapa kitab tafsir klasik maupun kontemporer, kemudian menyatukannya dengan teori ekonomi Islam yang relevan. Selain itu, peneliti melakukan kritik sumber secara eksternal dan internal untuk memastikan autentisitas serta kredibilitas literatur yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini telah ditentukan bahwa terdapat relevansi yang tinggi dari QS. Ar-Ra'd ayat 11 dalam membentuk etika kerja dan perilaku para produsen di industri kreatif Islam. Nilai utama dari QS. Ar-Ra'd ayat 11 adalah kewajiban manusia untuk membawa perubahan, teguh dalam usaha, kemandirian, profesionalisme dan kesadaran bahwa kesuksesan ekonomi adalah hasil dari korelasi antara usaha manusia dan bantuan Allah. Artinya para produsen Muslim di industri kreatif diwajibkan tidak hanya menciptakan produk yang bernilai ekonomi tetapi juga melakukannya dengan menggunakan nilai-nilai Islam.

Tafsir Ar-Ra'd ayat 11:

Ayat 11 dari Surah Ar-Ra'd memiliki makna bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu umat sampai mereka sendiri terlebih dahulu mengubah nasibnya. Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peran aktif dalam mengarahkan arah hidupnya berdasarkan usaha, pengetahuan, kerja keras dan perubahan sikap. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah perubahan nasib suatu bangsa hanya akan terjadi apabila mereka mengubah keadaan dirinya sendiri sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Secara tekstual ayat ini menyampaikan hubungan sebab akibat antara perubahan yang ada di dalam diri seseorang dan perubahan keadaan di luar dirinya. Perubahan dalam diri bisa berupa peningkatan pengetahuan, peningkatan niat, peningkatan budi pekerti, disiplin dan kemauan kerja. Sementara itu perubahan yang dilakukan dari luar diri seseorang bisa berupa peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, kemajuan teknologi dan kemakmuran masyarakat. Sehingga ayat 11 dari Surah Ar-Ra'd bukan hanya memiliki makna spiritual tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Untuk industri kreatif, garis pemikiran ini menekankan bahwa kesuksesan seorang pengusaha tidak boleh hanya bergantung pada situasi pasar, uang, atau bantuan pemerintah. Di industri kreatif para pengusaha harus membangun kreativitas dan terus meningkatkan keterampilan mereka serta memanfaatkan teknologi yang tersedia sambil memastikan produk berkualitas tinggi. Inilah yang sebenarnya diartikan dengan perubahan diri.

Relevansi terhadap Etos Kerja Islami:

Hubungan dengan Etika Kerja Islam Menurut hasil penelitian QS. Ar-Ra'd 11 berkaitan dengan pengembangan etika kerja Islam dalam beberapa nilai yang penting Pertama QS. Ar-Ra'd 11 mempromosikan nilai tanggung jawab karena manusia memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki diri mereka sendiri dan lingkungannya Kedua QS. Ar-Ra'd 11 mempromosikan kesabaran karena setiap perubahan situasi membutuhkan kerja keras Ketiga QS. Ar-Ra'd 11 mempromosikan kemandirian karena manusia tidak seharusnya pasif dan hanya bergantung pada pengaruh luar. Keempat QS. Ar-Ra'd 11 mempromosikan belajar dan inovasi sebagai sarana peningkatan diri yang produktif.

Etika yang terkait dengan pekerjaan dalam Islam yang berasal dari ayat ini antara lain adalah ketekunan, disiplin, kesopanan, jujur, inovatif dan bertanggung jawab. Kualitas-kualitas ini sesuai dengan pandangan Yusuf, Abu Bakar dan Arsyad yang menegaskan bahwa Al-Quran mendorong produktivitas dan tanggung jawab di antara kaum Muslim. Pandangan ini sesuai dengan pandangan Lasaka dkk. bahwa manusia memiliki kewajiban bekerja demi memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan menghindari mentalitas orang yang minta-minta.

Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian serupa lainnya adalah fokusnya pada analisis itu sendiri. Dalam penelitian lain diskusi selalu dibuat sehubungan dengan etos kerja Islam yang biasanya dijelaskan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan memberi, bekerja atau memerintahkan orang lain untuk bekerja. Keunikan penelitian ini adalah menggunakan ayat QS. Ar-Ra'd ayat 11 sebagai dasar untuk membahas etos kerja sebelum kemudian mengaitkannya dengan tindakan para produsen di industri kreatif dalam Islam.

Relevansi terhadap Perilaku Produsen:

Hubungan dengan Tindakan Produsen Dalam ekonomi mikro tindakan produsen berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai produksi, faktor produksi, biaya, harga dan keuntungan. Produsen berusaha untuk melakukan produksi secara efisien menggunakan sumber daya yang tersedia. Namun dalam ekonomi Islam motif produsen bukan hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga melakukan hal-hal yang halal/diperbolehkan, adil, baik dan diberkati.

Relevansi QS. Ar-Ra'd 11 terhadap Perilaku Produsen terlihat dalam empat aspek yaitu

- Inovasi produk merupakan salah satu proses perubahan diri para pengusaha dalam menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen yang berubah.
- Efisiensi produksi menunjukkan sikap tulus para produsen dalam memanfaatkan sumber daya.
- Etika bisnis membuktikan bahwa perubahan diri tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan tetapi juga peningkatan kualitas moral dan kejujuran mereka.
- Tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa kesuksesan bisnis harus menguntungkan konsumen, pekerja dan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel berikut menggambarkan relevansi QS. Ar-Ra'd 11 terhadap etika kerja dan perilaku produsen di industri kreatif berdasarkan Islam.

Tabel 1. Relevansi QS. Ar-Ra'd Ayat 11 terhadap Etos Kerja dan Perilaku Produsen

No.	Nilai QS. Ar-Ra'd Ayat 11	Bentuk Etos Kerja Islami	Implementasi dalam Perilaku Produsen Industri Kreatif Islam
1	Perubahan diri	Motivasi untuk terus belajar dan berkembang	Mengikuti pelatihan, mempelajari tren pasar, dan meningkatkan keterampilan kreatif

2	Tanggung jawab	Kesungguhan dan amanah dalam bekerja	Menghasilkan produk sesuai standar kualitas dan janji kepada konsumen
3	Usaha dan kerja keras	Produktivitas dan kemandirian	Mengelola waktu, bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara efisien
4	Kreativitas	Inovasi dan pemecahan masalah	Mengembangkan desain, kemasan, model bisnis, dan pemasaran digital
5	Kejujuran	Integritas dalam berbisnis	Menyampaikan informasi produk secara jujur dan tidak menyesatkan konsumen
6	Kemaslahatan	Kepedulian sosial	Menghasilkan produk halal, aman, bermanfaat, dan ramah lingkungan

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ayat 11 dari QS. Ar-Ra'd memiliki nilai-nilai yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik industri kreatif Islam. Perubahan diri menjadi prinsip yang akan membantu para pengusaha untuk terus berinovasi sedangkan nilai tanggung jawab akan menjadi prinsip berdasarkan mana para produsen harus menjaga kualitas dan keaslian produk mereka.

Etos Kerja dan Perilaku Produsen dalam Industri Kreatif Islam

Etika kerja dan perilaku produsen di Industri Kreatif Islam Industri Kreatif Islam adalah sebuah proses ekonomi yang melibatkan produksi produk atau jasa kreatif dengan mempertimbangkan pedoman Syariah. Contoh produk seperti pakaian Muslim, kaligrafi, desain grafis Islam, produksi kreatif, produk Halal dan kerajinan Islam serta media digital agama. Kreativitas yang terkandung dalam memproduksi produk-produk tersebut harus dilakukan bersama dengan moralitas karena produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada nilai-nilai masyarakat.

Para aktor di industri kreatif Islam dengan etika kerja yang baik dapat diidentifikasi dengan beberapa kualitas seperti kreativitas dalam menciptakan produk, disiplin dalam waktu produksi, kejujuran dalam pemasaran, tanggung jawab atas kualitas produk dan kepedulian terhadap dampak sosial dari usaha tersebut. Kualitas-kualitas tersebut sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang melihat kesejahteraan sebagai tujuan akhir dari aktivitas ekonomi.

Namun demikian dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa perilaku para produsen di industri kreatif tidak boleh bertentangan dengan syariah dalam bentuk menipu konsumen, mempersembahkan kualitas produk yang tidak benar, memanfaatkan karyawan, menggunakan zat-zat haram dan mempromosikan produk secara berlebihan dan menyesatkan. Sebaliknya para produsen harus mengikuti konsep Ihsan yaitu melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya karena mengetahui pengawasan Allah.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil dari studi ini sesuai dengan hasil dari banyak studi lainnya yang membahas tentang pentingnya nilai Al-Quran dalam pengembangan etika kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk. Etika kerja Islam berasal dari nilai-nilai Al-Quran dan Hadis yang berfokus pada produktivitas, tanggung jawab dan kemandirian. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lasaka dkk juga menunjukkan bahwa Islam melihat pekerjaan sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia dan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan secara sah.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil dari studi ini sejalan dengan beberapa studi lain yang menekankan nilai Al-Quran dalam membentuk etika kerja. Menurut studi yang dilakukan oleh Yusuf dkk. Etika kerja Islam berdasarkan nilai-nilai Al-Quran dan Hadis yang mendorong produktivitas, tanggung jawab dan kemandirian diri. Lasaka dkk mencatat bahwa menurut Islam pekerjaan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan melalui cara yang halal. Namun ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek spiritual dan etika dari etika kerja tetapi penelitian ini lebih fokus pada menghubungkan kedua aspek tersebut dengan tindakan para produsen di industri kreatif Islam. Dengan kata lain penelitian ini mencoba membuktikan bahwa ayat 11 dari QS Ar-Ra'd dapat menjadi sumber pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu temuan ini juga mendukung hasil dari studi yang dilakukan oleh Kurniawan dan Mahmudah dkk yang menegaskan perlunya keadilan, kesejahteraan dan berkah dipertimbangkan dalam penciptaan ekonomi kreatif dari sudut pandang Islam. Perbedaannya hanya terletak pada hal bahwa studi ini mencakup diskusi tentang pengembangan industri ekonomi kreatif sedangkan fokus utamanya adalah membangun karakter wirausahawan.

Signifikansi Temuan:

Dari sudut pandang teori ini merupakan kontribusi terhadap tema interpretasi dengan menggambarkan bahwa ayat "QS. Ar-Ra'd (13):11" relevan dengan teori perilaku produsen Islam serta etos kerja Islam. Ayat tersebut dapat diartikan tidak hanya sebagai moralitas tetapi juga sebagai kebijaksanaan ekonomi. Temuan ini sebenarnya bisa digunakan oleh para pengusaha Muslim di industri kreatif saat membentuk usaha mereka. Kreativitas tidak hanya harus dilihat sebagai jalan untuk mendapatkan penghasilan tetapi juga harus dilihat sebagai sebuah perbuatan ibadah. Dengan menggunakan nilai-nilai peningkatan diri, kerja keras, jujur dan kesejahteraan para pengusaha di industri kreatif Islam dapat menciptakan usaha yang kompetitif yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa QS. Ar-Ra'd ayat 11 sangat relevan dengan pengembangan etika kerja dan perilaku para produsen di industri kreatif Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut antara lain kewajiban untuk mengubah diri sendiri, bekerja keras, mandiri, kreatif, jujur dan bertanggung jawab. Seperti yang disebutkan dalam ayat tersebut bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa sampai mereka sendiri mengubah keadaan di dalam diri mereka sendiri. Jadi agar tercapai kesuksesan ekonomi terlebih dahulu harus ada usaha dan perbaikan.

Dari sudut pandang industri kreatif Islami pentingnya perubahan diri yang disebutkan dalam ayat 11 Surah Ar-Ra'd terlihat dalam hal inovasi, peningkatan keterampilan, aplikasi teknologi, efisiensi produksi dan strategi pemasaran. Etika kerja Islam yang diambil dari ayat tersebut antara lain disiplin, integritas, profesional, jujur, produktif dan bertanggung jawab. Para praktisi industri kreatif Muslim tidak hanya perlu mendapatkan uang tetapi mereka harus memastikan apa yang mereka ciptakan adalah Halal, berkualitas tinggi, menguntungkan dan tidak menyebabkan kerugian bagi konsumen atau masyarakat.

Tindakan para produsen di industri kreatif Islam juga harus didasarkan pada keadilan, manfaat, berkah dan tanggung jawab sosial. Para produsen harus menjauhi penggunaan strategi bisnis yang

bertentangan dengan ajaran Syariah seperti menipu konsumen, menipu kualitas produk, mengeksploitasi pekerja, menggunakan zat haram dan periklanan yang menyesatkan. Para pengusaha harus menerapkan konsep Ihsan dimana mereka melakukan produksi dan promosi dengan sebaik-baiknya karena mereka memahami adanya pengawasan Allah. Oleh karena itu ayat 11 dari Surah Ar-Ra'd menjadi dasar dari nilai-nilai yang harus diterapkan dalam pengembangan industri kreatif Islam. Hal ini akan menghasilkan terciptanya kaum Muslim yang kreatif, produktif, etis dan berkelanjutan sehingga industri kreatif tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga manfaat sosial.

DEKLARASI PENGGUNAAN AI DAN TEKNOLOGI BANTUAN AI DALAM PROSES PENULISAN

Mengenai persiapan naskah penulis telah mengandalkan penggunaan AI yaitu Gemini dan Perplexity untuk membantu dalam mengedit dan menyempurnakan bahasa dalam karya ini. Bantuan yang telah didapatkan mencakup koreksi tata bahasa, koreksi kalimat, penyesuaian nada, gaya bahasa akademik, peningkatan keterbacaan teks serta pemeriksaan ejaan dan tanda baca. Penulis telah secara kritis menilai dan merevisi semua output AI secara mandiri dan sepenuhnya bertanggung jawab atas karya ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Mia Novi Rahmawati berperan dalam mengembangkan konsep penelitian, merancang metode studi pustaka, dan menyusun draf awal artikel. Bening Ristianti bertanggung jawab atas pengumpulan data literatur, analisis kajian tafsir, serta penulisan bab pembahasan. Qisthi Syifa Anggraeni melakukan penelusuran data sekunder terkait industri kreatif Islam dan menganalisis relevansi etos kerja. Dela Maryani berkontribusi dalam mengkurasi referensi pustaka, memvalidasi data, serta membantu perbaikan bahasa dan penyuntingan. Sementara itu, Lina Marlina bertindak sebagai pembimbing yang memvalidasi analisis yang telah dilakukan. Seluruh penulis telah membaca, menyetujui, dan bertanggung jawab penuh atas isi naskah akhir yang diserahkan.

REFERENSI

- Harahap, R. K., Nawawi, M., & Sugiarto, S. (2022). Industri kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1991–1997. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/5796/2400/18138>
- Ibnu Katsir, I. (n.d.). *Tafsir Ibnu Katsir* [E-book]. Qurano. <https://qurano.com/id/13-ar-ra-d/ayat-11/>
- Kennedy, P. S. J. (2017). *Modul ekonomi mikro: Teori perilaku produsen* [E-book]. Universitas Krisnadwipayana. <http://repository.uki.ac.id/1400/>
- Kurniawan, H. (2019). Model pengembangan UKM industri ekonomi kreatif di Kota Cirebon dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Inklusif*, 4(1). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif/article/download/3705/pdf>
- Lasaka, N., Yahiji, K., Husain, R. T., & Daud, I. (n.d.). Etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Religius*. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/JIEMR/article/download/2130/1820/9419>
- Mahmudah, S., & Munawar, A. (2024). The role of the creative economy as an effort to improve community welfare: An Islamic economic perspective. *Al-Muhtarifin: Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 3(1), 26–36. <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/ALMUHTARIFIN/article/download/16242/pdf>
- Maraghi, A. M. (n.d.). *Tafsir Al-Maraghi* [E-book]. Qurano. <https://qurano.com/id/13-ar-ra-d/ayat-11/>

- Mulyadi, N., Reinaldo, A., & Satriadi, I. (2024). Tinjauan Al-Qur'an dan hadist tentang etos kerja: Studi literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3934–3945. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/1406/879>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* [E-book]. Lentera Hati. <https://archive.org/download/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab->
- Sunardi, D. (n.d.). Etos kerja Islami. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jisi/article/download/928/848/1804>
- Universitas Terbuka. (n.d.). *Perilaku ekonomi produsen* [E-book]. Perpustakaan Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT444702-M1.pdf>
- Yusuf, M., Abubakar, A., & Arsyad, A. (2024). Etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an: Analisis tantangan para muballigh masa kini. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4). <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3626>